

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor unggulan yang menjadi perhatian Pemerintah Indonesia saat ini. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata, Dadang Rizki Ratman menyatakan bahwa pariwisata adalah sektor unggulan yang menjadi kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Peningkatan destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur.

Sektor pariwisata selain untuk meningkatkan devisa negara diharapkan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja. Obyek-obyek wisata perlu dikembangkan secara professional sehingga mampu menarik wisatawan asing maupun domestik. Hal ini membuat sektor pariwisata semakin penting perannya dalam ikut serta menjalankan roda pembangunan Indonesia. Indonesia dikenal mempunyai keindahan alam, kebudayaan, adat istiadat. Hal ini dapat digunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa setelah minyak dan gas bumi, untuk itu

pemerintah semakin giat menggarap potensi-potensi pariwisata yg ada di seluruh Indonesia.

Perhatian terhadap pariwisata menjadi suatu hal yang sangat difokuskan karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Pariwisata adalah suatu industri yang sangat potensial untuk dikembangkan karena kekayaan dan keberagamannya dalam hal ini alam dan budaya yang unik dan berbeda. Perhatian terhadap lingkup pariwisata Indonesia ini dibuktikan dengan arahan Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa tahun 2016 adalah tahun percepatan menjadi suatu tuntutan bagi Kementerian Pariwisata untuk mulai berbenah terkait dengan pengelolaan destinasi pariwisata Indonesia. Salah satu poin arahan yang disampaikan Presiden Joko Widodo berbunyi “ Pastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional”. Aksi tindak lanjut yang dilakukan Kementerian Pariwisata adalah merancang pengembangan 10 destinasi pariwisata prioritas yang mulai dikerjakan dari tahun 2015 dan diprediksi akan siap untuk dipasarkan pada tahun 2019.

Arahan presiden presiden Joko Widodo ini didasarkan atas pencapaian pariwisata sebagai sector yang sangat berpengaruh dalam hal menyumbang devisa nasional. World Travel and Tourism Council (WTTC) dan World Bank mencatat bahwa pada tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang 10% produk domestik bruto (PDB) Nasional, nominal tertinggi di ASEAN. Selain itu di tahun yang sama

sektor pariwisata menduduki peringkat keempat sebagai penyumbang devisa nasional sebesar 9,3% dan sektor pariwisata telah menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan atau 8,4%.

Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata unggulan yang bertujuan menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pintu gerbang Asia Pasifik berbasis pariwisata, seni dan budaya yang spesifik dan didukung dengan potensi alam dan keunikan budaya masyarakat. Salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat adalah daerah Labuan Bajo yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penunjukan Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata prioritas dan spesies Komodo yang telah dinobatkan sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia tentunya membawa keuntungan bagi daerah sekitarnya. Spesies Komodo yang telah menjadi satu keajaiban dunia tentu diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia pada umumnya dan di daerah sekitar destinasi Pulau Komodo pada khususnya.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 12 Tahun 1986 bahwa strategi pengembangan pariwisata adalah pengembangan lingkungan obyek – obyek wisata secara bertahap, pengembangan kelembagaan, peningkatan kemampuan pengorganisasian dan pengelolaan pengusaha industry pariwisata, serta pemilihan daerah pasar yang potensial untuk promosi. Langkah

pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam memanfaatkan keuntungan yang muncul dari penetapan Komodo sebagai salah satu keajaiban dunia dan Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas adalah dengan mengembangkan destinasi pariwisata yang terletak di beberapa daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tindakan ini dilakukan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bentuk persiapan diri menyambut wisatawan mancanegara yang berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 12 Tahun 1986 sasaran pengembangan pariwisata adalah peningkatan arus kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing. Salah satu destinasi wisata yang menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Pantai Lasiana yang terletak di Desa Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil dari investasi yang dilakukan pemerintah terhadap pengembangan Destinasi wisata Pantai Lasiana diharapkan mampu menarik perhatian wisatawan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan investasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap pengembangan destinasi wisata Pantai Lasiana di tinjau dari aspek finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kelayakan investasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap pengembangan destinasi wisata Pantai Lasiana di tinjau dari aspek finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik bagi pemerintahan dalam menjalankan investasi maupun tambahan pengetahuan bagi kelanjutan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada konsentrasi keuangan mengenai analisis kelayakan investasi dari aspek finansial dan dapat di gunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan analisa kelayakan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melakukan aktivitas investasi terkait dengan pengembangan wisata khususnya Pantai Lasiana.